



EDUKASI METODE PROMOSI KESEHATAN BAGI KADER POSYANDU BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WANASARI

*Education On Health Promotion Methods for Toddler Posyandu Cadres In The Coverage Of
Wanasari Community Health Center*

Ice Marini^{*}), Lyliana Endang Setianingsih, Anom Dwi Prakoso

Program Studi Sarjana Administrasi Kesehatan Universitas Medika Suherman

Jl. Raya Industri Pasir Gombang Jababeka, Kabupaten Bekasi

*Alamat korespondensi : ice@medikasuherman.ac.id

(Tanggal Submission: 07 September 2023, Tanggal Accepted : 28 Oktober 2023)



Kata Kunci :

*Kader,
Posyandu,
Media, Promosi
Kesehatan*

Abstrak :

Data Kemenkes pada tahun 2019 posyandu yang aktif di Indonesia sebesar 65,42%, sedangkan target nasional yakni 80%. Dinas kesehatan Kab Bekasi dalam profil kesehatan menyampaikan cakupan penimbangan balita pada tahun 2020 sebesar 33,93% turun dari cakupan tahun 2019, hal ini terjadi karena masa pandemi. Selanjutnya Dinkes mengintruksikan kepada tenaga kesehatan dan kader agar membuka kembali posyandu dan melakukan kegiatan inovasi seperti pengembangan media promosi pelayanan posyandu. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang media promosi kesehatan yang dapat digunakan pada pelayanan Posyandu dan melakukan kegiatan pendampingan penyelenggaraan Posyandu. Pengabdian masyarakat ini berupa edukasi kepada kader posyandu di RW 11. Edukasi diberikan dengan dilengkapi kegiatan pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Kegiatan pendampingan juga dilaksanakan pada Posyandu untuk melihat output dari materi-materi yang sudah diberikan kepada kader. Hasil kegiatan terdapat peningkatan pengetahuan dengan rata-rata nilai pretest 45,3 menjadi 77,6 pada posttest. Kader memilih membuat flyer untuk ajakan ke Posyandu yang disebar di grup whatsapp ibu balita. Untuk slogan ajakan ke Posyandu kader menggunakan slogan "Gerakan Oppa (Opss jangan lupa ke Posyandu)" untuk dicantumkan pada spanduk yang bisa terbaca jelas oleh pengunjung Posyandu. Pada kegiatan pendampingan kader diberikan beberapa poster untuk dipajang di Posyandu. Kemudian buku saku dengan judul "metode promosi kesehatan di Posyandu" juga diberikan kepada kader sebagai panduan untuk memilih metode promosi yang sesuai dengan Posyandu setempat. Terdapat peningkatan pengetahuan dari kegiatan edukasi tentang media promosi

kesehatan di Posyandu. Kader memilih flyer sebagai metode promosi yang digunakan di Posyandu.

Key word :

*Cadres,
Posyandu, Media,
Health Promotion*

Abstract :

Introduction (Background): Data form the Ministry of Health in 2019, active posyandu in Indonesia was 65.42%, while the national target was 80%. The Bekasi District Health Service in its health profile stated that coverage for weighing toddlers in 2020 was 33.93%, decrease from coverage in 2019, this occurred due to the pandemic. Furthermore, the health office instructed health workers and cadres to reopen Posyandu dan carry out innovation activities such as developing promotional media for Posyandu service. Objective: The aim of as developing promotional media for Posyandu service. Objective: The aim of this community service is to increase cadres knowledge about health promotion media that can be used in Posyandu services and to carry out assistance activities in the implementation of Posyandu. Method: This community service is carried out through education for Posyandu cadres RW 11. Education is provided with pretest and posttest activities to measure increased knowledge. Mentoring activities are also carried. Result: The result of the activity showed an increase in knowledge with an average pretest score of 45.3 to 77.6 on the posttest. The cadres chose to make a flyer as a promotional invitation to go to Posyandu which was distributed in the WhatsApp group for mothers of toddlers. For the slogan for inviting people to the Posyandu, cadres used the slogan “Gerakan Oppa (Opss, jangan lupa ke Posyandu)” to be included on a banner that could be clearly read by Posyandu visitors. During the mentoring activity, cadres were given several posters to display in Posyandu. Then a pocket book with the title “health promotion methods in Posyandu” was also given to cadres as a guide for choosing promotion methods that were appropriate for the local Posyandu. Conclusion: There is an increase in knowledge form educational activities about health promotion media at Posyandu. Cadres chose flyer as the promotional method used at Posyandu.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Marini, I., Setianingsih, L. E., & Prakoso, A. D. (2023). Edukasi Metode Promosi Kesehatan Bagi Kader Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasari. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2212-2223. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1150>

PENDAHULUAN

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia dari segi kualitas dan mampu berdaya saing antara lain strategi di bidang sektor kesehatan yang memfokuskan pada peningkatan pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta. Dalam hal ini penekanan pada pelayanan kesehatan dasar dengan kegiatan promotive dan preventif yang dibarengi dengan inovasi dan pemanfaatan teknologi. Hal yang ingin dicapai dengan strategi tersebut adalah kesehatan ibu dan anak meningkat, pengendalian penyakit, penggunaan KB, mempercepat perbaikan gizi, budaya hidup sehat dan bersih di masyarakat hingga ke pengawasan obat dan makanan (Peraturan Presiden Republik Indonesia & Kementerian PPN/Bappenas, 2019).

Posyandu sebagai salah satu bentuk usaha dalam pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan yang dari awal pendirian hingga penyelenggaraan menjadi milik masyarakat itu sendiri. Berfungsi sebagai wadah dalam penyampaian informasi dan petugas kesehatan dapat langsung melakukan intervensi dengan menjadi lebih dekat pelayanan kesehatan ibu dan anak sehingga



berdampak pada penurunan angka kematian ibu, angka kematian anak (Kementrian Kesehatan RI, 2012b).

Pemberdayaan masyarakat pada sektor kesehatan ini merupakan proses memberikan informasi kepada perorangan, keluarga atau kelompok. Dilakukan secara berkesinambungan sesuai dengan perkembangan kelompok, proses yang dilakukan juga termasuk membentuk dari hal yang tidak diketahui menjadi tahu sehingga bisa berubah perilaku dengan mampu melaksanakan perilaku yang sudah diketahui. Posyandu menjadi hal yang penting keberadaannya dalam upaya pendekatan-pendekatan masalah kesehatan. Pendekatan yang dilakukan upaya promotive dan preventif kepada pengunjung Posyandu dan masyarakat sekitar. Masalah kesehatan yang dimaksud seperti peningkatan status gizi, upaya kesehatan ibu dan anak (Kemenkes, 2011).

Pada tahun 2019 Kementerian Kesehatan mencatat terdapat 298.058 Posyandu dan yang aktif 65,42%. Angka ini jika dilihat dari target nasional masih jauh, dimana target nasional sebesar 80%. Keadaan ini semakin tidak membaik pada saat terjadinya pandemic covid-19 dimana Posyandu sempat terhenti pelayanannya hampir secara keseluruhan. Adapun pelayanan tersebut diantaranya pelayanan kesehatan balita yang mencakup pengawasan pertumbuhan, perkembangan, memberikan kapsul A dan juga pemberian makanan tambahan. Di Kabupaten Bekasi pada tahun 2020 cakupan penimbangan balita adalah 33,93%, lebih rendah dari pada tahun 2019 yaitu 61,32%. Hal ini terjadi karena pandemic covid yang membuat penurunan kunjungan posyandu (Dinas Kesehatan Kab. Bekasi, 2021).

Sebagai bentuk upaya menghadapi masa pandemic Dinas Kesehatan Kab Bekasi memberikan pernyataan untuk membuka kembali posyandu, disamping itu juga diharapkan melakukan kegiatan inovasi dengan pengembangan media promosi kesehatan pelayanan posyandu adaptasi kebiasaan baru dan memberikan arahan kepada tenaga kesehatan dan juga kader untuk membuka posyandu dengan aman dan sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan (Dinas Kesehatan Kab. Bekasi, 2021).

Promosi kesehatan merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat kearah pergerakan menjadi sebuah tujuan, termasuk juga kemitraan dan advokasi kesehatan. sasaran dari promosi kesehatan tidak hanya perubahan system atau factor kesehatan. Menurut hasil rumusan piagam Ottawa Charter dalam Susilowati 2016 menyebutkan bahwa promosi kesehatan merupakan usaha-usaha yang diterapkan kepada masyarakat sehingga mau, mampu memelihara hingga meningkatkan kesehatan dari mereka sendiri (Susilowati, 2016). Promosi kesehatan dapat dikatakan sebuah proses untuk membuat orang mampu meningkatkan derajat kesehatannya secara sempurna baik fisik, mental dan social (Aryani & Dewi, 2021).

Media promosi kesehatan yang tepat akan memberikan dampak yang baik, seperti kesimpulan dari penelitian Anggraeni 2021 melakukan pengembangan media promosi kesehatan berupa buku dapat berkontribusi dalam peningkatan pengetahuan, tindakan dari ibu hamil. Pembuatan media promosi ini sesuai dengan keinginan dari ibu hamil yaitu mempunyai media visual berupa buku yang lebih modern yang dimodifikasi dalam bentuk diary. Dalam hal ini juga dapat membantu kader dalam melaksanakan komunikasi informasi dan edukasi kepada ibu hamil. (Anggraeni & Megatsari, 2021)

Penyampaian informasi kesehatan oleh kader sebagai bentuk peran pemberdayaan perempuan dalam masyarakat. Dilakukan penyuluhan yang bermanfaat bagi kader dalam menambah pengetahuan tentang menyebarluaskan informasi kesehatan, selain itu penyuluhan juga sebagai sarana bersosialisasi dan sarana inspiratif. Hasil dari pengabdian masyarakat Rodiah S (2016) memberikan dampak pada kader dengan terdapat kesamaan persepsi kader tentang pentingnya penyebarluasan informasi kesehatan (Rodiah S et al., 2016).

Upaya untuk menarik perhatian ibu membawa balita ke Posyandu maka dilakukan metode promosi kesehatan yang menarik dan berkesinambungan oleh kader sebagai penggerak keaktifan posyandu. Berdasarkan hal tersebut maka pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang metode promosi kesehatan yang dapat dipilih oleh kader dalam upaya pengelolaan posyandu balita. Dengan pengetahuan baru maka diharapkan bisa mendapatkan pengalaman baru yang diimplementasikan di Posyandu.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini diawali dengan survey menggali permasalahan dengan wawancara pada Ibu yang mempunyai balita dan para kader di RW 11. Pada saat survey ditemukan fakta lapangan antara lain pertama ibu balita yang tidak mengunjungi posyandu karena merasa kurang menarik perhatian terkait kegiatan penimbangan balitanya, disamping itu belum ada informasi yang disebarluaskan oleh kader. Wawancara pada kader didapatkan informasi kunjungan menurun pada balita yang seharusnya dilakukan penimbangan setiap bulan karena selain pandemic juga belum terlihatnya promosi yang pernah dilakukan didaerah tersebut. Kader diwilayah ini juga belum pernah mendapatkan pelatihan spesifik menangani permasalahan kesehatan atau pelaksanaan posyandu di masa pandemic. Kedua pengembangan posyandu di RW 11 menjadi 3 Posyandu dengan pembentukan kader baru hal ini untuk mengurai agar tidak menumpuk banyaknya jumlah bayi balita di satu posyandu. Dari uraian masalah tersebut disimpulkan bahwa perlu adanya promosi tentang keberadaan posyandu dan informasi-informasi kesehatan yang dapat disebarluaskan oleh kader. Solusi untuk permasalahan tersebut dengan mengadakan edukasi tentang metode promosi kesehatan pada kader posyandu dengan dibekali pengetahuan sebagai upaya promosi untuk pengembangan posyandu. Sasaran pada kegiatan ini adalah kader posyandu di RW 11 yang awalnya hanya ada 1 posyandu kemudian akan dikembangkan menjadi 3 posyandu, untuk itu tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Posyandu Sari Pesona yang direncanakan dikembangkan menjadi beberapa Posyandu.

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pertama diawali dengan perijinan kepada Puskesmas, Ketua RW dan ketua Posyandu, kemudian pembuatan materi yang akan disampaikan dan membuat pertanyaan untuk pretest dan posttest. Posttest diberikan sebelum materi dimulai, *hard file* dibagi kepada kader. Posttest berisi pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang akan disampaikan dan juga pertanyaan terkait karakteristik para kader. Ibu-Ibu kader mengisi soal-soal diberikan dengan waktu sekitar 15 menit.

Kedua pemaparan materi dibuat dengan metode penyuluhan, ibu-ibu kader dikumpulkan di Posyandu Sari Pesona. Pemaparan materi yang berisi tentang definisi promosi kesehatan, media dalam promosi kesehatan, penjelasan kerucut pengalaman, jenis-jenis media promosi, trik untuk menarik perhatian dan contoh slogan yang bisa digunakan oleh kader di Posyandu. Materi penyuluhan dicetak untuk dibagikan pada saat pemaparan materi dikarenakan tidak ada alat bantu LCD maka materi diberikan dalam bentuk *hard file*. Kader bisa langsung menulis informasi yang didapatkan dari penjelasan pada slide materi yang dibagikan. Selain itu juga disiapkan contoh poster yang sudah dicetak sehingga kader bisa melihat langsung contoh bentuk-bentuk media promosi kesehatan. Kader juga diberitahu tentang website promkes dari Kemenkes yang sudah memuat berbagai media promosi yang bisa dimanfaatkan untuk Posyandu. Pada saat pemaparan materi juga diberikan kesempatan untuk diskusi interaktif antara kader dan pemateri. Dalam diskusi tersebut kader menyampaikan kesulitan dalam penyebaran informasi, kemudian kader juga berdiskusi untuk memilih metode promosi kesehatan yang sesuai untuk Posyandu mereka.

Setelah kegiatan pemaparan materi, pada sesi akhir untuk evaluasi kegiatan diberikan posttest. Kader mengisi kembali dengan pertanyaan yang sama kemudian diukur apakah terjadi peningkatan pengetahuan atau tidak pada kader. Untuk metode promosi yang dipilih kemudian diimplementasikan pada Posyandu baru. Pendampingan posyandu dilakukan dalam bentuk pemberian masukan untuk media promosi yang dipilih, cara penyebaran di grup *whatsapp* sebagai bentuk upaya penyebarluasan informasi, memberikan media promosi poster serta alat kesehatan kepada posyandu dan juga menghasilkan buku saku untuk kader dengan judul "media promosi kesehatan di Posyandu"

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan pada kader Posyandu Sari Pesona sebagai upaya dalam pengelolaan Posyandu diawali dengan kegiatan pretest dan pembagian materi yang sudah didokumentasikan sebagai berikut ini :



Gambar 1. Pre-test Materi



Gambar 2. Pembagian Materi

Pretest untuk mengetahui pengetahuan dari kader tentang media dalam promosi kesehatan, bentuk kegiatan promosi kesehatan, kelemahan dan kelebihan dari media promosi, dan juga jangkauan dari media yang dibuat. Kemudian dilanjutkan dengan pembagian materi dan pemaparan materi. Diskusi interaktif juga berlangsung selama pemaparan materi pada gambar 3 dan 4, hal ini didokumentasikan dalam gambar dibawah ini.



Gambar 3. Pemaparan Materi



Gambar 4. Diskusi Contoh Media Promosi

Pada gambar 4. diskusi contoh media promosi ditampilkan salah satu media promosi ajakan ke posyandu yang dikeluarkan oleh website promosi kesehatan Kemenkes. Poster tersebut menggunakan bahasa daerah, Mandara dkk (2021) dalam penelitiannya menyatakan instansi kesehatan seperti Dinas Kesehatan dan BKKBN menggunakan bahasa daerah dalam promosi kesehatan karena bahasa daerah menjadi hal yang menarik dan sangat dekat dengan masyarakat, bahasa daerah dinilai dapat lebih menceritakan kehidupan masyarakat sehari-hari (Mandaru, 2021).

Setelah pemaparan materi dan diskusi, evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengisi posttest pada gambar 5 dan pendampingan posyandu dalam bentuk implementasi dari beberapa slogan yang sudah diperkenalkan kepada kader, dari pilihan itu kader mencatatkan kedalam spanduk pada gambar 6. Slogan yang dipilih oleh kader adalah “Gerakan OPPA” (Oops Jangan Lupa ke Posyandu). Penyerahan poster, alat kesehatan dan buku saku hasil pengabdian masyarakat didokumentasikan pada gambar 7. Buku saku dihasilkan dari kegiatan ini memuat tentang metode promosi yang dapat digunakan bagi kader untuk Posyandu, didalam buku saku ini juga terdapat contoh berbagai media promosi kesehatan dan juga trik serta slogan yang bisa digunakan untuk Posyandu.



Gambar 5. Post-test materi



Gambar 6. Slogan yang dipilih oleh kader Posyandu



Gambar 7. Penyerahan Poster, Buku saku dan alat kesehatan

Pendidikan kesehatan dalam bentuk memberikan edukasi kepada kader ini menurut (Mackintosh (1996) dalam Asniar (2020)) menyampaikan pendidikan kesehatan termasuk kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kesadaran seseorang, memberikan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhannya dan kemudian mampu memutuskan perilaku kesehatan tertentu. Kegiatan ini berupaya untuk memberikan informasi kepada individu kemudian memotivasi individu dan mempengaruhi perilaku (Asniar et al., 2020). Kegiatan pelatihan dalam rangka peningkatan kapasitas kader dengan cara edukasi dan simulasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong Posyandu terlaksana secara optimal dan memberikan kontribusi kesehatan di masyarakat (Nurbaya et al., 2022).

Adapun hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini terkait karakteristik kader yang mengikuti kegiatan edukasi ini sebagai berikut pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Kader Posyandu Sari Pesona

Karakteristik	Jumlah Responden	Persentase %
Umur		
Dewasa awal (26-35 tahun)	5	38,5
Dewasa akhir (36-45 tahun)	3	23,1
Lansia awal (46-55 tahun)	5	38,5
Pendidikan		
≤ SMA	11	84,6
> SMA	2	15,4
Lama Menjadi Kader		
≤ 3 tahun	10	76,9
> 3 tahun	3	23,1

Dapat dilihat dari tabel kader berusia yang masuk dalam kategori dewasa awal sama jumlahnya dengan kader dengan umur kategori lansia awal yakni 38,5%, sedangkan kader dengan kategori usia dewasa akhir sebanyak 23,1%. Untuk kader dengan tingkat pendidikan dibawah SMA atau sederajat sebanyak 84,6% dan yang berpendidikan diatas SMA sebanyak 15,4%. Masa kerja kader dapat dilihat lebih dari separuh kader 76,9% memiliki masa kerja dibawah 3 tahun dan 23,1% masa kerja diatas 3 tahun.

Data yang didapatkan dari kader yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini terlihat sebaran umur dari kader merata dalam artian bawah kader yang kategori dewasa awal dan lansia awal sama. Sehingga ini bisa menjadi penyeimbang dalam kegiatan, kader juga bisa menjadi lebih aktif karena kader yang terlibat juga tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua.

Chahyanto, dkk (2019) dalam penelitian menyatakan umur dapat memperlihatkan kematangan individu dalam berfikir dan melakukan tindakan. Kader yang aktif berkaitan dengan kader yang umur semakin matang, namun umur kader yang terlalu tua dapat mempengaruhi kinerja. Kinerja bisa terjadi penurunan karena kondisi fisik dan kesehatan yang kurang mendukung (Chahyanto et al., 2019).

Kader rata-rata berpendidikan SMA pada kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pendidikan yang ditanyakan terkait pendidikan formal. Menurut Notoatmodjo Pendidikan merupakan proses belajar untuk memperoleh sesuatu yang baru. Dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Pendidikan menghasilkan tindakan yang ditujukan untuk perubahan ke arah yang lebih baik pada individu, kelompok dan masyarakat (Notoatmodjo, 2020). Pendidikan merupakan factor eksternal dalam teori perubahan dimana pendidikan tersebut merupakan proses belajar mengajar yang hasilnya perubahan perilaku. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan perilaku seseorang. Ada perbedaan antara individu yang berpendidikan tinggi dengan yang berpendidikan rendah (Irwan, 2018).

Muzkkir dalam Legi tahun 2015 menyatakan hasil penelitian dengan pendidikan dari responden rata-rata SMA ini dapat memungkinkan responden untuk lebih mudah memahami informasi yang didapatkan. Dampak dari hal tersebut kader bisa menjadi lebih aktif, semakin tinggi tingkat pendidikan seorang kader maka akan semakin matang pemahaman terkait Posyandu sehingga dapat berdampak pada kinerjanya (Legi et al., 2015).

Lama menjadi kader pada peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini lebih banyak dibawah 3 tahun yakni 76,9%, hal ini karena kader Posyandu di RW 11 terdiri dari kader yang baru bergabung beberapa bulan untuk diperbantukan kepada Posyandu baru. Menurut Notoatmodjo kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan berbeda, hal ini berkaitan dengan kapasitasnya. Selain itu pendidikan, pengalaman, kesehatan, kebugaran, ukuran tubuh juga berkaitan dengan kinerja seseorang (Notoatmodjo, 2020). Sutiani dalam Chahyanto (2019) menyatakan sebanyak 75% dari kader baru masuk dalam kategori kader dengan kinerja kurang terampil. Untuk itu kegiatan

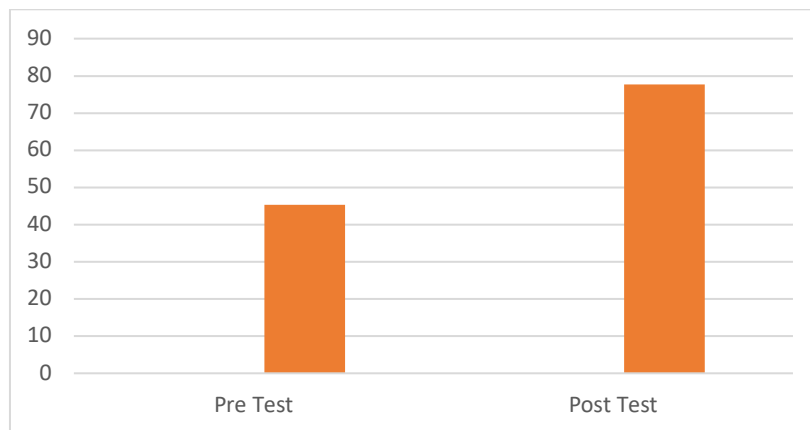
penyegaran pengetahuan bagi kader penting dilakukan seperti pemberian informasi dasar dalam pengelolaan Posyandu (Chahyanto et al., 2019).

Berdasarkan hasil pretest dan posttest pada kegiatan ini didapatkan hasil seperti tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Hasil pretest dan posttest edukasi media promosi kesehatan

	Frekuensi	Persentase
Nilai Pretest		
Cukup	7	53,8
Baik	6	46,2
Nilai Posttest		
Cukup	3	23,1
Baik	10	76,9
Total	13	100

Pada pretest sebelum pemaparan materi ini, pengetahuan kader dengan kategori cukup 7 orang (53,8%) lebih tinggi dari pada kader dengan pengetahuan baik 6 orang (46,2%). Rata-rata pada nilai pretest ini 54,62. Setelah dilaksanakan pemaparan materi dilanjutkan dengan pengisian posttest, didapatkan hasil pengetahuan kader dalam ketegori cukup berjumlah 3 orang (23,1%), sedangkan kader dengan pengetahuan baik berjumlah 10 orang (76,9%). Nilai rata-rata pada posttest 74,62. Terjadi peningkatan rata-rata nilai pretest dan posttest pada kegiatan edukasi ini, grafik peningkatan sebagai berikut :



Grafik 1. Rata-rata nilai pretest dan posttest

Berdasarkan hasil rata-rata nilai pretest dan posttest terjadi peningkatan pengetahuan pada kader. Edukasi pengetahuan metode promosi kesehatan kepada kader dapat dikatakan menunjukkan hasil yang baik dan memberikan perubahan tingkat pengetahuan. Hasil pengabdian masyarakat Akbar, dkk (2021) didapatkan pada tahap awal pretest awal nilai rata-rata 7,5 dan setelah dilakukan penyuluhan nilai posttest 9 dengan hasil peningkatan sebesar 1,5., kesimpulannya bahwa kegiatan pengabdian masyarakat tersebut dapat meningkatkan pengetahuan kader Posyandu (Akbar et al., 2021). Sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan Kurniawati, dkk (2023) intervensi yang dilakukan salah satunya metode penyuluhan meningkatkan pengetahuan hingga 100%, pengetahuan masyarakat terjadi peningkatan setelah mengikuti berbagai upaya seperti cerdas cermat, senam hipertensi dan pelatihan (Kurniawati et al., 2023)

Pada konsep perubahan, perubahan diartikan sebagai suatu upaya sistematis untuk menata ulang organisasi dengan melakukan penyesuaian pada perubahan eksternal dan internal. Factor

internal yang dapat mempengaruhi perilaku adalah intelegensia. Intelegensia yaitu kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak sesuai dengan arahan dan efektif. Perilaku individu dipengaruhi oleh intelegensia, seseorang dapat bertindak secara cepat, tepat dan mudah mengambil keputusan dengan adanya kemampuan intelegen. Teori Green (1980) dalam Irwan (2018) menyatakan factor yang menentukan perilaku bisa berubah kearah positif antara lain pengetahuan. Dengan diketahuinya manfaat atau pengetahuan baru maka akan termotivasi untuk melakukan perubahan perilakunya (Irwan, 2018).

Kader merupakan anggota masyarakat yang mau dan mampu menangani pengelolaan Posyandu, untuk itu kader mengetahui segala jenis permasalahan yang ada di daerah mereka sendiri dan kader pun harus mampu mengetahui metode promosi apa yang tepat untuk daerahnya. Sejalan dengan pengabdian masyarakat Rohmah dan Silfa (2023) mendapatkan hasil kebutuhan akan media edukasi yang bisa memberikan kontribusi dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan di UKS dilakukan dengan partisipatif aktif para siswa di sekolah. Media yang dibuat berupa video dan kemudian disebarlan melalui grup whatsapp koordinasi UKS, pemilihan media video karena dianggap sangat berpengaruh dan cepat dipahami, video juga dianggap bisa mempengaruhi daya berpikir dan emosi (Rohmah & Safika, 2023).

Memilih metode promosi yang tepat di Posyandu akan berdampak pada pelaksanaan Posyandu itu sendiri. Jika penyebaran informasi dilakukan dengan menggunakan media whatsapp maka informasi akan lebih mudah sampai pada ibu balita. Pengetahuan tentang media promosi kesehatan akan memberikan dampak perubahan, sejalan dengan penelitian dari Hermiyanti (2022) menunjukkan belum optimalnya perencanaan promosi kesehatan dalam meningkatkan posyandu aktif dilakukan dengan pemanfaatan media promosi melalui media social dan usaha untuk mengembangkan inovasi. (Hermiyanti, 2022). Penelitian Ekadinata (2017) menyatakan pemanfaatan media seperti gambar dan teks memberikan efek positif dan menjadi terobosan untuk peningkatan kognitif. Pemanfaatan gambar memiliki efektifitas lebih tinggi dibandingkan dengan teks (Ekadinata & Widyandana, 2017).

Kader sebagai penggerak aktifnya Posyandu diawali dengan sebelum buka Posyandu sudah menyebarluaskan informasi keberadaan Posyandu. Kader mempunyai beberapa tugas menurut buku saku Kementerian Kesehatan RI (2012) sebelum hari buka Posyandu kader melakukan persiapan penyelenggaraan Posyandu, menyebarluaskan informasi tentang hari buka Posyandu melalui pertemuan warha atau surat edaran, melakukan pembagian tugas dari pendaftaran hingga pelayanan yang bisa dilakukan oleh kader, melakukan koordinasi dengan petugas kesehatan dan stake holder lainnya, mempersiapkan bahan penyuluhan dan keperluan lainnya termasuk buku catatan kegiatan Posyandu (Kementrian Kesehatan RI, 2012a). Penyebarluasan informasi saat ini dapat dilakukan dengan menggunakan media grup whatsapp, sedangkan media yang disebarlan bisa berbentuk flyer yang berisi informasi hari buka dan jenis pelayanan. Kader pada pengabdian masyarakat ini membuat flyer dan disebarlan kedalam grup ibu bayi balita dan ibu hamil sebagai langkah awal menjalankan tugas sebagai kader sebelum hari buka Posyandu.

Selain penyebaran informasi tentang hari buka Posyandu, kader juga memajang poster berukuran besar untuk menarik perhatian dibaca oleh pengunjung Posyandu. Sehingga para ibu balita dan ibu hamil yang mengunjungi Posyandu secara tidak langsung diedukasi melalui poster tersebut. Hermina (2015) dalam penelitiannya menyatakan media poster kadarzi dikembangkan bersifat universal dan dapat diterima di tiga provinsi, pesan pada poster dapat dipahami dan disampaikan dengan baik oleh komunikator serta dapat dimengerti oleh sasaran edukasi. Lebih dari 70% sasaran edukasi pengetahuan terkait gizi terjadi peningkatan menjadi lebih baik (Hermina & Prihatini, 2015).

Pengabdian masyarakat menghasilkan buku saku yang diberikan kepada kader sebagai pegangan terkait media promosi kesehatan. berisi tentang cara membuat media, jenis media yang bisa dipilih oleh kader. Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan Lisnawati (2020) menunjukkan peningkatan pengetahuan 6,67% setelah mendapatkan edukasi melalui media buku saku pada kader.

Pemberian edukasi dengan media buku saku dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan kader (Lisnawati & Chairunnisa, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kader sebagai penggerak masyarakat dan ujung tombak dari terselenggaranya Posyandu secara optimal diawali dengan dapat menyelesaikan tugas-tugasnya. Salah satu tugas kader menyebarkan informasi keberadaan Posyandu. Dalam hal penyebaran informasi ini kader dibekali pengetahuan tentang media promosi yang tepat untuk Posyandu didaerahnya. Pengabdian masyarakat dengan metode edukasi kepada kader dengan topik media promosi kesehatan menunjukkan ada peningkatan nilai rata-rata pengetahuan sebesar 19,64. Kader juga dapat memilih cara penyebaran informasi Posyandu dengan flyer yang dibuat.

Selanjutnya perlu adanya kegiatan yang memuat topik yang dapat membantu menyelesaikan masalah kesehatan dengan membuat media promosi terkait topik masalah kesehatan tersebut. Sehingga peran kader dalam pembangunan kesehatan akan semakin bermanfaat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Universitas Medika Suherman yang telah memberikan dana hibah untuk kegiatan ini sehingga pengabdian dapat berjalan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Puskesmas Wanasari, Posyandu Sari Pesona dan Ketua RW 11 yang berkenan dalam penyelenggaraan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Darmiati, D., Arfan, F., & Putri, A. A. Z. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Kecamatan Wonomulyo. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 392–397. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.282>
- Anggraeni, A. T., & Megatsari, H. (2021). *Pengembangan Media Promosi Kesehatan Untuk Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Ibu Hamil di Desa Ketapang*. 15, 229–237.
- Aryani, P., & Dewi, I. S. (2021). *Seni dan Strategi Merancang Media Promosi Kesehatan Online*. Panuduh Atma Waras.
- Asniar, Kamil, H., & Mayasari, putri. (2020). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. Syah Kuala University Press.
- Chahyanto, B. A., Pandiangan, D., Aritonang, E. S., & Laruska, M. (2019). *Pemberian Informasi Dasar Posyandu Melalui Kegiatan Penyegaran Kader dalam Meningkatkan Pengetahuan Kader di Puskesmas Pelabuhan Sambas Kota Sibolga*. 4(4), 7–14.
- Dinas Kesehatan Kab. Bekasi. (2021). Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi. In *Kemenkes RI* (pp. 2013–2015).
- Ekadinata, N., & Widyandana, D. (2017). Promosi kesehatan menggunakan gambar dan teks dalam aplikasi WhatsApp pada kader posbindu. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(11), 547. <https://doi.org/10.22146/bkm.26070>
- Hermina, H., & Prihatini, S. (2015). Pengembangan Media Poster dan Strategi Edukasi Gizi untuk Pengguna Posyandu dan Calon Pengantin. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 43(3), 195–206. <https://doi.org/10.22435/bpk.v43i3.4347.195-206>
- Hermiyanti, S. (2022). Peran Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Posyandu Aktif di Puskesmas Pusako Kabupaten Siak Tahun 2021. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 13(1). <https://doi.org/10.37859/JP.V13I1.3799>
- Irwan. (2018). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Absolute Media.
- Kemenkes. (2011). Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. In *Kementrian Kesehatan RI* (Vol. 5, Issue 2).
- Kementrian Kesehatan RI. (2012a). Ayo Ke Posyandu Setiap Bulan. In *Ayo Ke posyandu Setiap Bulan*.



<https://doi.org/10.1159/000317898>

- Kementerian Kesehatan RI. (2012b). Kurikulum dan Modul Pelatihan Kader Posyandu. In *Kemenkes RI. Kementerian Kesehatan RI*.
- Kurniawati, R. D., Sinaga, Y., Fajr, N. N., Insania, F., Rasyadi, F. H., & Khoerunnisa, F. (2023). *Perilaku Hidup Sehat Cerdik Patuh Cegah dan Kendalikan Hipertensi*. 10(September), 1250–1262.
- Legi, N. N., Rumagit, F., Montol, A. B., & Lule, R. (2015). Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru. *Gizido*, 7(2), 429–436.
- Lisnawati, N., & Chairunnisa, S. A. J. (2020). Peningkatan Pengetahuan Gizi mengenai Stunting melalui Buku Saku Mandiri. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada ...*, 477–480. <http://proceedings.undip.ac.id/index.php/semnasppm2019/article/view/374%0Ahttps://proceedings.undip.ac.id/index.php/semnasppm2019/article/download/374/236>
- Mandaru, S. S. . (2021). The Use of Local Language On Health Promotion Media to Prevent the Spread of COVID-19 in East Nusa Tenggara Province. *Jurnal Communio : Ilmu Komunikasi*, 10(1).
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurbaya, N., Haji Saeni, R., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu Melalui Kegiatan Edukasi Dan Simulasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 678. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6579>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia, & Kementerian PPN/Bappenas. (2019). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020*, 313.
- Rohmah, N., & Safika, S. A. (2023). *Peran Kader Kesehatan Remaja SMPN 39 Samarinda dalam Pembuatan Media Edukasi Mengenai PHBS di Sekolah The Role of Youth Health Cadres at SMPN 39 Samarinda in Making Educational Media Regarding PHBS in School*. 8(3), 643–651.
- S, R., E, L., & M, A. (2016). Pemberdayaan Kader PKK dalam Usaha Penyebarluasan Informasi Kesehatan Jatinangor. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 5(1), 5–8. journdharmakarya/article/viewFile/11437/5233al.unpad.ac.id/
- Susilowati, D. (2016). *Promosi Kesehatan (Modul Bahan Ajar Cet* (Issue 1, pp. 1–14). Kementerian Kesehatan RI.

